



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan sampel yang tidak *listing* setelah tahun 2015.
3. Perusahaan sampel yang tidak *delisting* setelah tahun 2015 - 2017
4. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama tahun 2015 - 2017.

5. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan tahunan dan laporan keuangannya.
6. Perusahaan yang memiliki data terkait variabel kepemilikan manajerial.
7. Perusahaan yang laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat diakses.

### **3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Sumber penelitian ini dari data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan tahun 2015 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari situs web masing-masing perusahaan.

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan tahun 2015 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan utang pajak yang harus dibayar perusahaan kepada negara dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Menurut Dyreng et. al. (2010) variabel penghindaran pajak dapat dihitung dengan *Cash Effectives Tax Rate (CETR)* yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Penggunaan pengukuran *CETR* dalam mengukur penghindaran

pajak menurut Dyreng et al. (2010) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *CETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. *CETR* digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan (Chen et al. 2010). Semakin rendah nilai *CETR* menunjukkan penghindaran pajak yang tinggi.

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2. Variabel Dependen

#### 1. Koneksi Politik

Koneksi Politik adalah perusahaan dengan cara-cara tertentu memiliki ikatan secara politik atau berusaha menjalin hubungan dengan politisi ataupun pemerintah. Perusahaan yang mayoritas pemegang sahamnya dimiliki pemerintah, memiliki resiko yang rendah terhadap penghindaran pajak (Tehupuring & Rossa, 2016)

Pada penelitian pengukuran koneksi politik pada suatu perusahaan mengacu pada penelitian Lestari dan Putri (2017), Koneksi politik ini akan diukur dengan skala dummy dengan pengukuran ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh pemerintah sedikitnya 25% di dalam perusahaan, sehingga jika perusahaan diketahui memiliki hubungan politik maka akan diberi nilai 1, lalu jika perusahaan tidak memiliki hubungan politik maka diberi nilai 0. Dinilainya kepemilikan saham pemerintah minimal sebesar 25%, berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat 4

tentang hubungan istimewa. Kepemilikan saham minimal 25% oleh pemerintah mengindikasikan adanya koneksi politik (Windaswari & Merkusiwati, 2018)

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Hidayat, 2018). Profitabilitas pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu, pengukuran profitabilitas dengan menggunakan ROA, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Putri & Putra, 2017). Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi menunjukkan perusahaan tersebut banyak bergantung pada hutang dalam membiayai aset perusahaan. Hutang tersebut akan menyebabkan adanya beban bunga atas pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. sesuai dengan penelitian Kurniasih & Sari (2013) leverage akan diukur dengan *Debt to equity ratio* rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai cara diantaranya dengan menggunakan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Febriana, 2017)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset. Ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

#### 5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan. (Jensen & Mecking, 1976) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada sebuah perusahaan mengakibatkan manajemen semakin giat dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sendiri. (Pohan, 2008) mengatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan kinerja perusahaan akan semakin baik, dikarenakan hal tersebut membantu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

#### 6. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Dewi & Jati, 2014). Berdasarkan Peraturan Bapepam LK No.IX.1.5 menyatakan bahwa komite audit sekurang-kurangnya harus terdiri dari 1 (satu) orang komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite di dalam perusahaan. Dipilih secara independen, mempunyai kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota, lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang independen. Setiap jenis perusahaan, karakteristik komite auditnya pun berbeda, sehingga dalam penelitian ini jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan digunakan sebagai untuk mengukur variabel komite audit (Chen *et al.* 2010).

$$KAD = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### **3.4. Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1. Uji Statistik Deskriptif**

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari sebuah informasi dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dapat

menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data dikatakan layak digunakan adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung *multikolonieritas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji statistik nonparametrik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05. Sedangkan jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di

bawah 0,05 maka data variabel terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan  $< 0,05$  secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan  $> 0,05$  secara statistik  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_1$  = Data residual tidak berdistribusi normal

#### 3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Variabel yang terdeteksi adanya multikolonieritas tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut



harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias (Ghozali, 2013).

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki sifat homoskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized* (Ghozali 2013). Menurut Ghozali (2013) dasar analisis heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh karena itu

diperlukan uji statistik lain yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali, 2013).

Cara lain juga bisa menggunakan uji statistik untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan Uji Park. Park mengemukakan metode bahwa varians ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris ditemukan adanya heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

### 3.5.1. Analisis Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan program aplikasi SPSS. Regresi ini digunakan untuk mengukur nilai Y dan seberapa besar pengaruh koneksi politik, *transfer pricing*, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap praktik penghindaran pajak. Untuk menguji hipotesis, maka dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{POL} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{KPM} + \beta_6\text{KAD} \\ + e$$

#### **Keterangan :**

CETR : Penghindaran pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-6}$  : Koefisien regresi

POL : Koneksi politik

ROA : Profitabilitas

DER : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan

KPM : Kepemilikan Manajerial

KAD : Komite Audit

e : *Standar error*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik ketepatan fungsi tersebut dapat diukur dari nilai statistik F, nilai statistik t, dan nilai koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2011).

### **3.6.1. Uji Hipotesis**

#### **3.6.1.1 Uji Signifikasi F**

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak untuk diuji. Jika nilai signifikansi dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan layak atau baik.

### 3.6.1.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar (presentase) variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi hanya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen saat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak (presentase) variabel independen dapat mempengaruhi

### 3.6.1.3 Uji Signifikansi t

Ghozali, (2013) menyatakan uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel maka berarti hipotesis ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, ini menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ini menyatakan bahwa variabel independen atau bebas